

BAB I

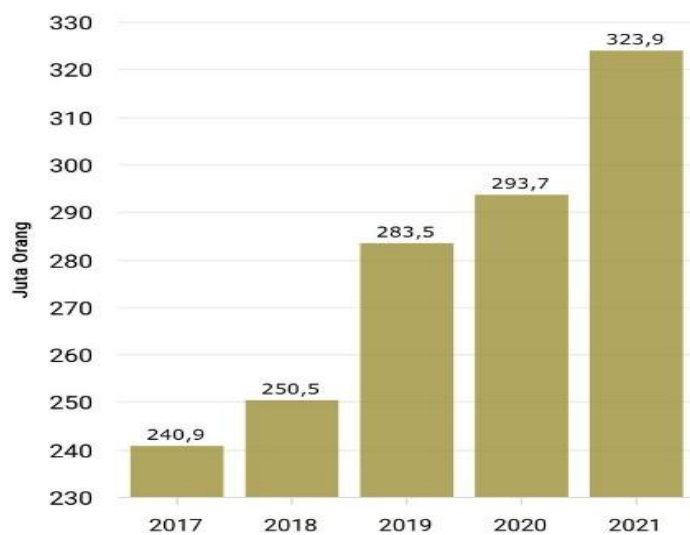
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Adanya pandemi Covid-19 yang telah melanda dunia selama beberapa tahun terakhir, membuat pola interaksi komunikasi mengalami perubahan yang signifikan. Berbagai macam kegiatan sehari-hari mulai dari bekerja, berdiskusi, kegiatan pembelajaran hingga bersosialisasi harus dilakukan secara daring. Penggunaan berbagai media sosial menjadi solusi masyarakat dalam menjalin hubungan antarindividu, salah satu aplikasi yang banyak digunakan adalah *dating apps*.

Dating apps merupakan sebuah aplikasi atau platform yang memberikan cara mudah kepada para penggunanya untuk dapat memperluas relasi antar individu lain, baik dalam konteks pertemanan ataupun mencari pasangan. Pengguna aplikasi kencan online dapat melakukan percakapan dengan pengguna lainnya dan berkenalan lebih dalam melalui fitur *chat*. *Dating online* mempunyai banyak keunggulan yang dapat diberikan kepada penggunanya seperti mempermudah dalam membuka percakapan, memberikan kesempatan yang banyak untuk dapat bertemu dengan calon pasangan, mempersingkat durasi dalam mencari pasangan hingga menjadi sarana baru untuk dapat berinteraksi dengan calon pasangan (Finkel et al., 2012).

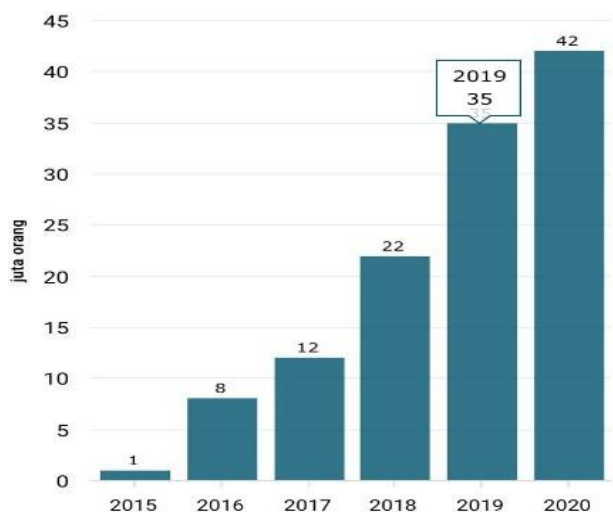
Gambar 1 Jumlah Pengguna Aplikasi *Dating Apps* di Seluruh Dunia



Sumber: (Rizaty, 2022)

Berdasarkan data yang didapatkan dari *Katadata.co.id*, penggunaan aplikasi *dating* online semakin meningkat semenjak terjadinya pandemi Covid-19, seluruh mobilitas masyarakat yang dilakukan secara fisik harus dibatasi untuk mengurangi angka jumlah pasien yang terinfeksi Covid-19. Hal ini terlihat dari adanya kenaikan yang cukup signifikan di tahun 2021 yang mencapai angka 323,9 juta pengguna di seluruh dunia. Angka tersebut meningkat sebanyak 10,3% dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu sebanyak 293,7 juta pengguna (Rizaty, 2022). Aplikasi *dating online* yang digunakan masyarakat pun juga beragam. Menurut data dari *Goodstats.id* (2022), aplikasi *dating online* yang paling banyak diunduh pada tahun 2022 diduduki oleh *Tinder* sebanyak 67 juta unduhan, posisi kedua yaitu *Badoo* sebanyak 35 juta unduhan, dan posisi ketiga yaitu *Bumble* sebanyak 22 juta unduhan (Adisty, 2022).

**Gambar 2 Pengguna Aplikasi Kencan Online
Bumble di Seluruh Dunia**



Sumber: (Rizaty, 2022)

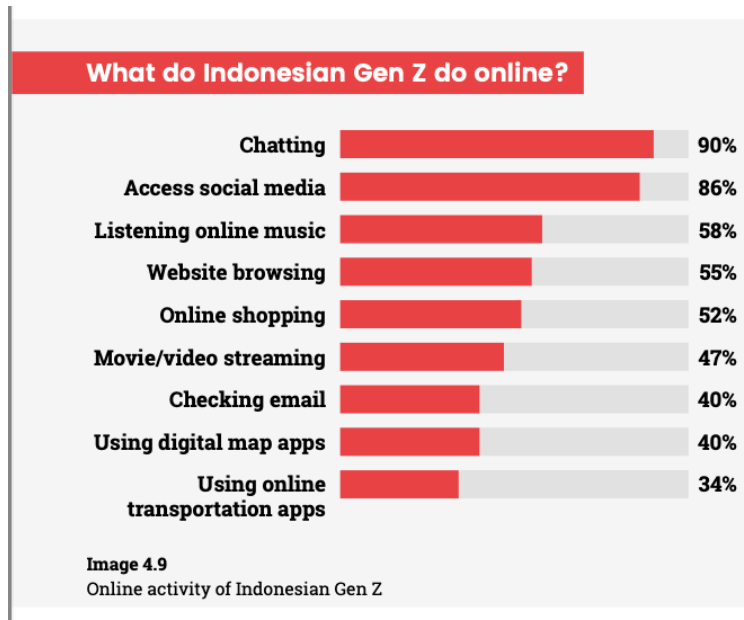
Terdapat banyak sekali aplikasi *dating online* yang ada di Indonesia, seperti *Bumble*, *Tinder Hinge*, *OkCupid*, *Tantan*, *Coffee Meets Bagel* dan masih banyak lagi. Aplikasi *Bumble* menjadi salah satu aplikasi yang semakin berkembang dan terkenal saat ini. *Bumble* didirikan pada tahun 2014 oleh seorang perempuan, Whitney Wolfe Herd. Berdasarkan data dari *Business of Apps*, di tahun 2020 *Bumble* mengalami kenaikan pengguna aplikasi sebanyak 20% dari tahun sebelumnya. Jumlah pengguna yang dimiliki *Bumble* di tahun 2020 yaitu sejumlah 42 juta pengguna (Rizaty, 2022). Sedikit berbeda dari aplikasi *dating apps* lainnya, *Bumble* memberikan kesempatan kepada perempuan untuk memulai percakapan terlebih dulu dan mereka memiliki sistem anti pelecehan seksual yaitu ketika terdapat gambar tidak layak maka akan secara otomatis diburamkan. Selain itu, keunikan yang dimiliki *Bumble* dibandingkan dengan *dating apps* lainnya yaitu mereka menyediakan mode *filtering* untuk pencarian kandidat yang sesuai dengan kriteria pengguna, baik dari segi umur, lokasi, kesamaan minat dan sebagainya sehingga hal tersebut sangat membantu dalam mempersingkat waktu untuk *match* dengan lawan jenis. *Bumble* juga memiliki fitur yang menampilkan apa tujuan pengguna *Bumble* bermain aplikasi tersebut di profil diri, adanya fitur ini

juga mempermudah pengguna untuk mengetahui tujuan satu sama lain.

Kemunculan berbagai macam inovasi aplikasi *dating online* menunjukkan perkembangan teknologi yang semakin cepat dan canggih di saat ini. Hal ini berimbas secara signifikan pada perubahan interaksi masyarakat. Cakupan internet menjadi begitu luas sehingga membuat berbagai macam kegiatan dapat dilakukan dengan teknologi digital, seperti belanja online, kegiatan belajar mengajar daring, berdiskusi dan masih banyak lagi. Berbagai macam kebutuhan manusia dari jual beli hingga komunikasi dapat dilakukan dengan mudah melalui gawai pribadi. Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, di awal tahun 2022 didapatkan data dari *We Are Social* bahwa penetrasi internet di Indonesia meningkat sebesar 73.7% dari seluruh penduduk di awal tahun 2022 dan tercatat sebanyak 204,7 juta pengguna internet (Annur, 2022). Namun, akses internet di Indonesia paling mudah didapatkan pada kota besar saja. Dari Katadata.co.id (Pusparisa, 2021), pengguna internet yang berada di kota lebih masif sebesar 63% dibandingkan pengguna di wilayah desa pada tahun 2019. Salah satu perkotaan terbesar di dunia adalah kawasan metropolitan Jabodetabek. Metropolitan Jabodetabek adalah salah satu metropolitan terbesar di dunia dan menjadi kawasan perkotaan terbesar di Indonesia dan juga Asia Tenggara (Kementerian Dalam Negeri, 2014).

Jika melihat dari paparan sebelumnya, semakin canggihnya teknologi dan kemudahan akses internet saat ini berdampak besar pada salah satu generasi, yaitu generasi Z, khususnya yang berada di kota-kota besar. Generasi Z merupakan individu yang lahir pada tahun 1995-2010 (Wijoyo dkk., 2020). Gen Z atau *iGeneration* merupakan generasi yang hidupnya sangat berdampingan dengan teknologi, internet ataupun dunia maya. Kemampuan *multitasking* menjadi suatu kelebihan dari generasi Z. Menurut (Bencsik & Machova, 2016), dari hasil penelitiannya dikatakan bahwa generasi Z unggul dalam penguasaan informasi dan teknologi.

Gambar 3 Aktivitas Online Generasi Z Indonesia

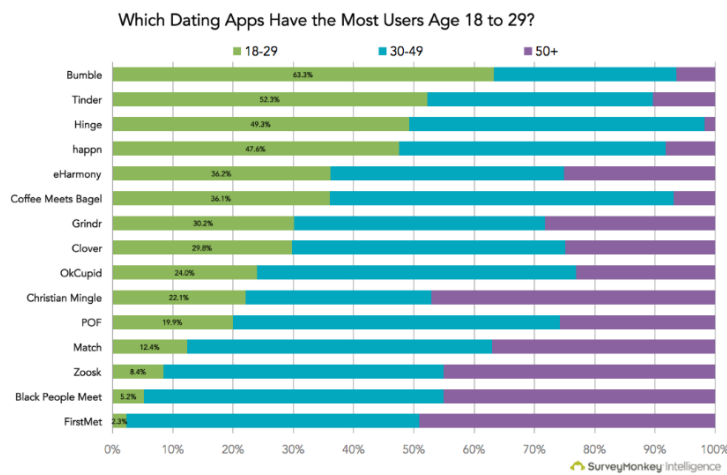


Sumber: (Utomo & Heriyanto, 2022)

Pada gambar diatas didapati bahwa, generasi Z melakukan banyak aktivitas menggunakan internet dan secara online. Mulai dari berkomunikasi melalui fitur chat, mengakses media sosial, mencari berbagai informasi, berbelanja, hingga penggunaan aplikasi transportasi online. Faktanya data yang ditemukan bahwa aktivitas online terbanyak yang dilakukan oleh generasi Z adalah *chatting* dan mengakses media sosial (Utomo & Heriyanto, 2022). Selain itu, dari data yang diperoleh dari *IDN Research Institute*, sebanyak 99% generasi Z memilih menggunakan gawai untuk mengakses internet dibandingkan melalui laptop atau perangkat lainnya (Utomo & Heriyanto, 2022). Sesungguhnya secara faktual generasi Z terlahir di saat internet dan informasi dapat diakses dengan sangat mudah. Hal tersebut memberikan dampak kepada cara pandang, nilai-nilai hingga tujuan hidup mereka yang berbeda, salah satunya generasi Z lebih senang dengan segala sesuatu yang praktis. Selain itu, dalam konteks hubungan, generasi Z lebih cenderung menyukai hubungan virtual. Hal ini sejalan dengan data yang menyebutkan bahwa pada tahun 2021, setengah pengguna dari salah satu aplikasi *dating online* di seluruh dunia adalah generasi Z.

Menurut hasil survey dari *Monkey Intelligence*, dibandingkan dengan aplikasi *dating* lainnya, *Bumble* merupakan aplikasi *dating online* yang memiliki pengguna dengan usia rentang 18-29 tahun terbanyak. Dalam hasil survei tersebut kategori usia 18-29 tahun mendominasi jumlah pengguna *Bumble* yaitu sebanyak 63,3%, diikuti usia 30-49 sebanyak kurang lebih 30% dan usia 50 tahun keatas sebanyak kurang dari 10 (Pricecomics, 2016). Hal ini membuktikan bahwa generasi Z sangat terikat dengan internet dan menggunakan *dating apps Bumble*.

Gambar 4 Data Usia Pengguna *Dating Apps Bumble*



Sumber: (Pricecomics, 2016)

Berdasarkan fenomena dan data yang dipaparkan, peneliti melihat adanya perubahan pola interaksi komunikasi masyarakat khususnya generasi Z dalam mencari pasangan, awalnya dahulu masyarakat mencari pasangan secara langsung tanpa adanya perantara media teknologi. Jaringan yang dimiliki ketika berkenalan secara langsung tidak terlalu luas karena biasanya seorang individu akan diperkenalkan dengan kenalan dari keluarga atau kerabatnya. Namun dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat, ditambah dengan adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia beberapa tahun terakhir, membuat hal tersebut saat ini digantikan dengan adanya aplikasi *dating online*.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana persepsi generasi Z yang berada di wilayah Jabodetabek dalam penggunaan *dating apps* untuk

mencari pasangan pada masa kini. Peneliti memilih Jabodetabek karena wilayah tersebut merupakan wilayah metropolitan yang merupakan kota-kota besar pusat bisnis, kebudayaan dan politik serta mengingat cakupan wilayah akses internet lebih banyak didapatkan pada wilayah perkotaan. Penelitian ini akan menggunakan teori interaksi simbolik *George Herbert Mead* sebagai pedoman dan acuan selama proses penelitian berlangsung. Diharapkan dengan menggunakan teori tersebut dapat mengungkap lebih dalam generasi z melihat atau menginterpretasikan fenomena penggunaan *dating apps* untuk mencari pasangan . Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Persepsi Generasi Z Jabodetabek Dalam Pencarian Jodoh Secara Daring (Studi Fenomenologi: Penggunaan *Dating Apps Bumble* Untuk Mencari Pasangan)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi generasi Z Jabodetabek dalam penggunaan aplikasi *dating online Bumble* untuk mencari pasangan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti adalah mengetahui persepsi generasi Z Jabodetabek dalam penggunaan aplikasi *dating online Bumble* untuk mencari pasangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada para pembaca. Adapun manfaat yang ingin diberikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini ialah dapat menjadi referensi terbaru untuk peneliti yang hendak melakukan penelitian seputar fenomena penggunaan aplikasi *dating online* dan memberikan wawasan yang lebih luas serta

pengalaman penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya program studi Ilmu Komunikasi

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini ialah dapat memberikan gambaran kepada masyarakat di luar sana mengenai pandangan dalam penggunaan aplikasi *dating online* untuk mencari pasangan pada masa kini dan memberikan acuan kepada pihak-pihak perusahaan sejenis mengenai pandangan pengguna dalam menggunakan *dating apps*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan dilakukan pada penelitian yang berjudul *Persepsi Generasi Z Jabodetabek Dalam Pencarian Jodoh Secara Daring (Studi Fenomenologi: Penggunaan Dating Apps Bumble Untuk Mencari Pasangan)* adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik itu akademis maupun praktis, dan sistematika penulisan pada penelitian guna bahan pertimbangan dan gambaran umum mengenai penelitian yang akan diteliti lebih dalam.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang akan peneliti ambil, konsep dan teori dalam penelitian, serta kerangka pemikiran sebagai alur berpikir pemikiran penelitian dari perumusan masalah hingga hasil penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan berisi mengenai metodologi penelitian, objek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, hingga tabel rencana waktu yang akan dilakukan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil temuan dari penelitian yang dilakukan dan dianalisis

berdasarkan teori yang digunakan sehingga menghasilkan jawaban dari rumusan masalah penelitian yang sudah disampaikan pada bab pendahuluan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan memaparkan simpulan dari data-data yang sudah disajikan dan dianalisis pada bab sebelumnya. Penulisan kesimpulan juga ditulis secara jelas dan singkat padat. Selain itu, peneliti wajib memberikan saran baik teoritis maupun praktis yang nantinya akan berguna bagi para peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini akan mencantumkan semua referensi yang peneliti gunakan dalam menyusun penelitian ini.